

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang idealnya harus menyentuh tiga aspek pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dapat juga diartikan sebagai kegiatan manusia dalam menanggapi lingkungannya, lingkungan sebagai stimulus selalu

memberi rangsangan kepada manusia untuk menanggapi dalam cara-cara tertentu. Dalam kegiatan belajar masih banyak siswa yang harus terus menerus diingatkan arti dari belajar itu, namun masih terdapat siswa yang belum paham tujuan dari belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tanggung jawab para guru maupun guru pembimbing, agar memberi bantuan kepada siswa supaya siswa mengerti tujuan pendidikan. Tujuan yang terpenting dalam kehidupan belajar siswa supaya mempunyai sikap disiplin dalam belajar karena perilaku disiplin itulah yang banyak membantu dalam mencapai prestasi belajar.

Menurut Sanjaya (2005:9) disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Rachman (dalam Tu'u, 2004: 35) menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin belajar bagi siswa, yaitu: memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Menjadi disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan

keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan disiplin belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Sikap kurang disiplin belajar siswa dapat dilihat dari sikap dan tindakan di dalam ruangan kelas. Seperti pada saat pelajaran berlangsung banyak siswa yang datang terlambat dalam masuk kelas, siswa tidak pernah mencatat mata pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi, siswa suka ngobrol dengan teman, siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan PR bidang studi yang lain, dan lambat dalam mengumpulkan tugas maupun PR. Keluar tanpa izin ketika pergantian jam mata pelajaran, adanya siswa bolos, dan adanya siswa yang menganggap bahwa anak yang disiplin belajar adalah “kutu buku”.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, siswa kelas VIII memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa kelas

VIII yang memiliki disiplin belajar tinggi mencapai 20% sedangkan yang memiliki tingkat disiplin belajar sedang mencapai 27% yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah mencapai 44%. Melihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang tidak disiplin dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melalui peran guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa kebanyakan hanya dengan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Faktanya kurang mendapatkan hasil optimal.

Melihat permasalahan diatas sebagai calon guru BK merasa penting untuk meneliti permasalahan disiplin belajar. Itu berarti, permasalahan tersebut haruslah dikaji melalui suatu model konseling yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, karena model konseling yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi akan menghasilkan proses konseling yang berkesinambungan. Masalah tersebut penting untuk diselesaikan karena siswa merupakan penerus bangsa yang diharapkan untuk dapat memperbaiki negara Indonesia, dan apabila tidak dikaji maka akan semakin banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, dan lama kelamaan itu akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan sehingga berdampak buruk bagi masa depan siswa.

Beberapa solusi yang pernah dilakukan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melalui layanan konseling individual dan bimbingan kelompok ternyata hasilnya tidak efektif, maka dari itu penulis mengambil kesimpulan untuk memakai layanan konseling kelompok untuk mendapatkan hasil yang lebih

efektif. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi untuk mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku yang positif. Pendekatan behavioral atau tingkah laku adalah pendekatan yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Layanan konseling kelompok pendekatan behavioral merupakan proses pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok sekaligus menjadi media yang dapat membantu siswa memahami bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru, dan setiap individu memiliki potensi untuk berperilaku baik dan buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa nantinya akan menerapkan disiplin belajar.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa penting untuk melakuakn penelitian yang berjudul :**“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan antara lain :

1. Pada saat pelajaran berlangsung banyak siswa yang datang terlambat dalam masuk kelas.
2. Siswa tidak pernah mencatat mata pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi.
3. Siswa suka ngobrol dengan teman.
4. siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan PR bidang studi yang lain, dan lambat dalam mengumpulkan tugas maupun PR.

## 1.3 Batasan Masalah

Melihat permasalahan seperti yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini dibatasi “pada pengaruh layanan konseling kelompok behavioral terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok behavioral terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan kelas VIII T.A 2018/2019?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok behavioral terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan keguruan di bidang bimbingan dan konseling, dan memperkaya kajian tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa.

#### b. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dengan mengikuti layanan konseling kelompok akan adanya pendekatan behavioral yang tampak dan dapat mempertahankan disiplin belajar siswa dalam dirinya baik didalam kelas, keluarga, maupun dilingkungan individu tersebut.

##### b. bagi Sekolah

Dapat menilai perubahan dan tingkat disiplin belajar siswa sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian dalam memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan behavioral dan meningkatkan disiplin belajar siswa melalui layanan konseling kelompok.

d. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK untuk membantu siswa meningkatkan dan mempertahankan disiplin belajar siswa dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui layanan konseling kelompok.

e. Bagi Jurusan

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta sebagai informasi tentang pengaruh pemberian layanan konseling kelompok behavioral Terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.